



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 28 November 2016

Halaman: 4

POTENSI HUJAN LEBAT MENINGKAT

Warga Bantaran Waspada Luapan Sungai

YOGYA (MERAPI) - Masyarakat yang tinggal di bantaran sungai harus waspada selama musim hujan ini. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG) Yogyakarta memperkirakan peningkatan potensi hujan lebat disertai petir dan angin kencang masih terjadi dalam beberapa hari ke depan.

Kepala Pos Klimatologi BMKG Yogyakarta Djoko Budiyo menjelaskan peningkatan potensi hujan lebat itu didasarkan pada pemanasan kondisi dinamika atmosfer-laut pada 22 November. Suhu permukaan laut di perairan selatan Jawa meningkat berkisar 1,5 sampai 2 derajat Celsius dari kondisi normal. Kandungan uap air juga relatif lembab 70 sampai 90 persen dan muncul pusat tekanan rendah di sekitar garis ekuator Indonesia.

"Ada belokan dan pertemuan angin di sekitar Pulau Jawa. Kondisi-kondisi itu dapat menyebabkan peningkatan potensi hujan lebat di wilayah DIY," kata Djoko, Minggu (27/11).

Dia menyebut curah hujan saat hujan lebat bisa mencapai di atas 50 milimeter/hari. Hujan lebat itu disertai petir dan angin kencang berkecepatan di atas 45 km/jam. Prediksi curah hujan tinggi terjadi di sebagian besar wilayah Kota Yogyakarta.

Sleman seperti di Cangkringan, Kulonprogo di Samigaluh dan Gunungkidul di Ponjong. Sedangkan puncak musim hujan diperkirakan terjadi pada Januari sampai Februari 2017.

"Potensi hujan lebat disertai petir dan angin kencang itu bisa berpotensi menyebabkan banjir dan tanah longsor. Kami harap masyarakat meningkatkan kesiapsiagaan dan antisipasi menghadapi potensi ini," paparnya.

Sejak awal November lalu hujan lebat sudah terjadi di DIY. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY mencatat kejadian banjir luapan sungai selama 10-22 November 2016 ada 9 lokasi. Wilayah Kota Yogyakarta banjir luapan sungai terjadi di Sungai Code, Gajahwong, Belik, Manunggal, Winongo dan Buntung. Wilayah Sleman terjadi di Sungai Winongo.

Banjir luapan sungai ini potensinya banyak terjadi di Kota Yogyakarta. Antisipasinya kita deteksi perkembangan

anyanya dari waktu-waktu dan koordinasi dengan BPBD kota. Menurut data informasi BNPB, hujan ini maju, sehingga kesiapsiagaan mitigasi diperlukan," kata Kepala BPBD DIY Krido Suprayitno.

BPBD DIY juga mencatat kejadian tanah longsor di 24 lokasi selama 10-22 November 2016 yang tersebar di 4 kabupaten satu kota di DIY. Penda DIY sudah menetapkan

kan siaga darurat bencana banjir dan longsor sampai Februari 2017. Posko dan logistik seperti bronjong, alat kerja bakti dan lainnya dalam mengantisipasi bencana telah disiapkan.

Secara terpisah Kepala BPBD Kota Yogyakarta Agus Winarto menilai untuk menghindari luapan sungai sulit, karena pemukiman warga di bantaran sungai.

Belum semua sungai dibangun talud. Selain itu banyak saluran drainase yang mengarah ke sungai.

"Kalau hujan lebat saluran drainase yang mengarah ke sungai ini pasti naik. Kita upayakan siapkan warga melalui Kampung Tangguh Bencana. Alat *early warning system* (peringatan dini) yang dipasang kita pastikan sudah berfungsi baik," tambah Agus. (Tri)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Februari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005